

PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MIN KATINGAN

Fatimatul Aulia

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru

fatimahau@gmail.com

Abstract: The habit of reading the Koran makes a person always remember Allah. By remembering Allah, a person will have peace of mind and a person who has peace of mind will think positively and behave well. Someone who thinks positively and behaves well is a characteristic of someone who has spiritual intelligence. For this reason, the author conducted research on the influence of the habit of reading the Koran on the spiritual intelligence of students at MIN Katingan.

This research aims to determine the influence of the habit of reading the Koran on the spiritual intelligence of students at MTsN 2 Katingan. The hypothesis in this research is "The habit of reading the Koran influences students' spiritual intelligence". This study uses a quantitative approach. There are two variables in this research, namely the habit of reading the Al-Qur'an as the independent variable and students' spiritual intelligence as the dependent variable. The population in this study were all MIN Katingan students, totaling 141 students. By using the proportionate stratified random sampling technique, the researcher determined the sample in this study to be 35 students. Data analysis techniques use descriptive statistical analysis techniques and inferential statistical analysis techniques.

The results of calculations using descriptive statistics show that the practice of reading the Al-Quran is in the very high category with an average value of 36.45, which is in the 36-42 interval. Meanwhile, students' spiritual intelligence also showed very high numbers with an average score of 46.14, which was in the 42-49 interval.

The results of calculations using inferential statistics show that there is an influence of the habit of reading the Qur'an on students' spiritual intelligence with a correlation coefficient value of r calculated $> r$ table of $0.651 > 0.325$ and a coefficient of determination of 0.423 which means the contribution of the habit of reading the Qur'an to

intelligence spiritual students as much as 42%. So it can be concluded that there is a significant influence between the habit of reading the Koran and the spiritual intelligence of students at MIN 2 Katingan and the remaining 58% is influenced by other factors, such as the student's background, family, community environment and the student's social background.

Keywords: Influence, Reading The Qur'an, Spiritual Intelligence.

Abstrak: Kebiasaan membaca Al-Qur'an menjadikan seseorang selalu mengingat Allah. Dengan mengingat Allah seseorang akan memiliki ketenangan jiwa dan orang yang memiliki ketenangan jiwa akan berfikir positif dan bertingkah laku secara baik. Seseorang yang berfikir positif dan bertingkah laku secara baik merupakan ciri seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual. Oleh karena itulah, penulis melakukan penelitian tentang Pengaruh kebiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di MIN Katingan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual siswa di MTsN 2 Katingan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Kebiasaan membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu kebiasaan membaca Al-Qur'an sebagai variabel bebas dan kecerdasan spiritual siswa sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa MIN Katingan yang berjumlah 141 siswa. Dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial.

Hasil perhitungan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan bahwa Kebiasaan membaca Al-Quran dalam pelaksanaannya masuk kategori sangat tinggi dengan diperoleh nilai rata-rata sebanyak 36,45 yaitu berada pada interval 36-42. Sementara itu, kecerdasan spiritual siswa juga menunjukkan angka sangat tinggi dengan diperoleh nilai rata-rata sebanyak 46,14 yaitu berada pada interval 42-49.

Hasil perhitungan menggunakan statistik inferensial menunjukkan terdapat pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa dengan nilai koefien korelasi r hitung $> r$ tabel sebesar $0.651 > 0.325$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,423 yang berarti kontribusi kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap

kecerdasan spiritual siswa sebanyak 42%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa di MIN 2 Katingan dan sisanya 58% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti latar belakang siswa, keluarga, lingkungan masyarakat, dan sosial siswa.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Membaca Al Qur'an, Pengaruh.

Pendahuluan

Bangsa yang maju merupakan bangsa yang mengerti kunci pembangunan masa depan bagi bangsa Indonesia, yaitu suatu hal yang dapat meningkatkan mutu anak bangsanya, dan suatu hal itu adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan secara teratur dan berencana untuk menyiapkan siswa melalui berbagai kegiatan baik berupa bimbingan pengajaran maupun latihan agar siswa dapat berperan sebaik-baiknya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹

Kondisi masyarakat Indonesia pada saat ini menunjukkan bahwa terjadi suatu guncangan yang cukup memprihatinkan, nilai-nilai fundamental agama tidak lagi dijadikan landasan dalam bertindak, rasa kasih sayang antara sesama makhluk ilahi diganti dengan rasa kebencian. Kondisi yang sangat mengerikan tersebut masih ditambah dengan merosotnya moral anak bangsa yang banyak melanggar norma-norma agama dan norma sosial kemasyarakatan. Seperti halnya mengkonsumsi narkoba, minum-minuman keras, tawuran antar pelajar, dan seks bebas.

Pendidikan jika dipandang sebagai sebuah proses, maka akan berakhir pada sebuah tujuan yang telah direncanakan. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbaik dalam pribadi manusia yang diinginkan. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk *insan kamil* yang *muttaqin*, yaitu hubungan baik dengan sang penciptanya, hubungan baik manusia dengan sesamanya dan hubungan baik manusia dengan lingkungan sekitarnya.²

¹Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), h. 76.

²Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 53.

Lingkungan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku anak, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio psikologis, termasuk didalamnya adalah belajar. Kehidupan pada masa anak dengan berbagai pengaruhnya adalah masa kehidupan yang sangat penting khususnya berkaitan dengan diterimanya perangsangan (stimulus) dan perlakuan di lingkungan hidupnya.³

Mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang unggul dan berbudi pekerti yang baik atau menjadi *insan kamil* yang *muttaqin* tidaklah mudah. Dibutuhkan usaha dan peranan dari segala elemen baik elemen lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial anak. Pendidikan berawal dari keluarga, disini peran orang tua sangatlah penting dan dominan, tetapi melihat fenomena di jaman sekarang banyak orang tua yang hampir melupakan pendidikan agama anak-anaknya. Mereka lebih cenderung mementingkan pendidikan ilmu eksakta. Melihat maraknya cara mendidik orangtua yang seperti itu, maka peran lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk mencetak anak bangsa yang unggul atau menjadi *insan kamil* yang *muttaqin*

Pendidikan didefinisikan secara luas sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan UUD no.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

³F.J Monks dan Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: UGM Press, 2006), h. 123.

⁴Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati*, (Jakarta: Al-Mawardi, 2011), h.72.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Agar tercapainya tujuan pendidikan yang sudah diuraikan di atas untuk menuju pribadi yang unggul dan berbudi pekerti yang baik perlu adanya keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa. Bagaimanapun kondisinya peserta didik harus bisa menjalani kesehariannya dengan rasa penuh kasih sayang, motivasi, berempati dan menanggapi masalah-masalah yang tidak diinginkan dengan cara yang benar sesuai dengan norma-norma yang ada.⁶

Kecerdasan generasi ketiga yaitu kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) dengan kecerdasan ini seseorang dapat bersikap fleksibel dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi penderitaan dan rasa sakit, mampu mengambil pelajaran yang berharga dari suatu kegagalan dan mampu mewujudkan hidup sesuai dengan visi dan misi yang kesemuanya tersebut tercermin dalam perilaku jujur, sabar, optimis dan percaya diri.⁷

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak dibutuhkan kiat-kiat tersendiri diantaranya yaitu membaca kitab suci (Al-Qur'an) bersama-sama dan menjelaskan maknanya dalam kehidupan kita. Sehingga kebiasaan membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual mendorong anak untuk melakukan hal yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah atau mengontrol diri dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain. Karena seorang yang sedang mengalami masalah memiliki hati yang gundah maka dibutuhkan cara menenangkan yaitu salah satunya dengan membaca Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an mampu menjadi pengobat dan penawar jiwa yang sedang gundah gulana.⁸

⁵Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung, diperbanyak oleh Citra Umbara, 2003), h. 7.

⁶Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Spiritual Intelligence*, diterjemahkan oleh Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Burhani, Ahmad Baiquni dengan judul, *SQ:Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), h. 3.

⁷Ahmad Taufik, *Melejitkan SQ dengan Prinsip 99 Asmaul Husna*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 6.

⁸Jalaludin Rakhmat, *SQ For Kids*, (Bandung: Mizan, 2007), h. 68.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terpaksa atau merasa berat. pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. pembiasaan agama akan memasukan unsur-unsur positif pada jiwa anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahnya ia memahami dan melaksanakan ajaran agama.⁹

Potensi ruh keimanan manusia yang berada dalam pribadi bisa berubah-ubah, sehingga potensi ruh yang diberikan oleh Allah harus senantiasa di pupuk dan dipelihara dengan memberikan stimulus dalam ibadah. Proses rangsangan yang demikianlah yang dapat menambah atau meningkatkan kecerdasan spiritual pada pribadi siswa.

Kebiasaan membaca Al-Qur'an menjadikan seseorang selalu mengingat Allah. Dengan mengingat Allah seseorang akan memiliki ketenangan jiwa dan orang yang memiliki ketenangan jiwa akan berfikir positif dan bertindak laku secara baik. Seseorang yang berfikir positif dan bertindak laku secara baik merupakan ciri seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual.¹⁰

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Katingan merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Kelurahan Pegatan Hulu dan satu-satunya MTsN yang ada di kelurahan Pegatan Kecamatan Katingan Kuala. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Katingan menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai sebuah kegiatan yang dilaksanakan setiap pagi, sehingga seluruh siswa terbiasa dalam melakukannya. Kegiatan ini menjadi sebuah ciri khas bagi MTsN 2 Katingan karena tidak semua lembaga pendidikan melaksanakan kegiatan tersebut. Berdasarkan pengamatan penulis mengenai beberapa siswa yang penulis kenal terlihat beberapa siswa menunjukan perilaku yang dapat diindikasikan bahwa dia memiliki kecerdasan spiritual seperti selalu ikut sholat berjamaah di masjid, aktif dalam beberapa pengajian, dan membantu pekerjaan orang tua.

⁹Zakiya Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 64.

¹⁰Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Spiritual Intelligence...*, h. 57.

Metode Penelitian

Penelitian pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di MTsN 2 Katingan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹¹

Adapun jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (*field research*), yakni suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, dan dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.¹² Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.¹³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MIN. Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut.¹⁴ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁵ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel.¹⁶

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 14.

¹²Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2005), h. 96.

¹³Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), h. 99.

¹⁴M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 12.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 174.

¹⁶Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 63.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *proportionate stratified random sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional.¹⁷ Melalui penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 25% dari populasi dengan perhitungan $\frac{25}{100} \times 141 = 35,25 = 35$ jadi sampel pada penelitian ini sebanyak 35 siswa yang dijadikan sebagai responden penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian di atas diperoleh melalui data-data hasil angket yang peneliti berikan kepada 35 orang responden di MIN Katingan,

1. Kebiasaan membaca Al-Qur'an dari data dan analisis dapat dikatakan tinggi. Hasil ini diperoleh dari angket yang telah dibagikan kepada responden, terdiri dari 8 item pernyataan dengan lima buah alternatif jawaban dalam rentang 1-5, skor harapan terendah adalah 8 dan skor harapan tertinggi adalah 40. Berdasarkan skor total harapan maka kebiasaan membaca Al-Qur'an termasuk kategori sangat tinggi dengan rata-rata 36,45.
2. Kecerdasan spiritual dari data dan analisis dapat dikatakan tinggi. Hasil ini diperoleh dari angket yang telah dibagikan kepada responden sebanyak 10 item pernyataan dengan lima buah alternatif jawaban dalam rentang skor 1-5, skor harapan terendah adalah 10 dan skor harapan tertinggi adalah 50. Berdasarkan skor total harapan maka kecerdasan spiritual termasuk kategori sangat tinggi dengan rata-rata 46,14.
3. Pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa dari data dan analisis dapat dikatakan terdapat pengaruh. Dibuktikan dengan hasil perhitungan uji statistik korelasi dengan menggunakan SPSS 25 maka diperoleh nilai r hitung sebesar 0,651 dan setelah dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% 0.344 dan diketahui bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, hal ini menandakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: adanya pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa diterima. Koefisien regresi X sebesar 0.612 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai 1% kebiasaan membaca Al-Qur'an, maka nilai kecerdasan spiritual bertambah sebesar 0.612. koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap variable Y adalah positif.

¹⁷Ibid, h. 64.

Kemudian dilakukan uji t , nilai yang diperoleh adalah 4.921. setelah dikonsultasikan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0.683 diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif antara kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual. Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh variable X terhadap variable Y , maka dilakukan uji koefisien determinasi dengan rumus $K_p = r^2 \times 100\%$, dan diperoleh hasil sebesar 42%. Dari hasil di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Katingan mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswanya.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan tentang pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di MIN Katingan, bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa MIN Katingan masuk kategori sangat tinggi dengan diperoleh nilai rata-rata sebanyak 36,45 yaitu berada pada interval 36-42. Kecerdasan spiritual siswa MIN Katingan masuk kategori sangat tinggi dengan diperoleh nilai rata-rata sebanyak 46,14 yaitu berada pada interval 42-49.

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di MIN Katingan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa dengan nilai koefien korelasi r hitung $> r$ tabel sebesar $0.651 > 0.325$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,423 yang berarti kontribusi kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa sebanyak 42%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa di MIN Katingan dan sisanya 58% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti latar belakang siswa, keluarga, lingkungan masyarakat, dan sosial siswa.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Udik, *Meledakan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2012.
- Abdullah, Umar, *Qawa'id Qur'aniyah*. 50 Qa'idah Qur'aniyah fi Nafsi wal Hayat, di terjemahkan oleh Muhamad Yasir dengan judul, *50 kaidah Al-Qur'an untuk Jiwa dan Kehidupan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020.

- Abidin, Zainal, *Seluk-beluk Al Qur'an*, Jakarta: Rineka Pustaka, 2000.
- Adz-dzakiey, Hamdani Bakran, *Prophetic Inalligenes: Kecerdasan Kenabiaan*, Yogyakarta, Pustaka Al-Furqan, 2006.
- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient The ESQ 165: 1 Ihsan, 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga Publishing, 2010.
- Al-Mishri, Ahmad, Manjilatu Ahlul Qur'an, di terjemahkan oleh Luthfia Niswati dengan judul, *Kemuliaan Ahlu Qur'an*, Sukoharjo: Al-Qowam, 2020.
- Anshori, Muslich dan Iswati, Sri, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2019.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Ash shidieqy, Teungku Hasby, *Pedoman Dzikir dan Doa*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Az- Za'balawi, Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja*, Depok: Gema Insani, 2007.
- Aziz, Hamka Abdul, *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati*, Jakarta: Al Mawardi, 2011.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, Yogyakarta: Kata Hati, 2017.
- Darajat, Zakiya, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Reneka Cipta, 2005.
- Haryo, Kasih, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Matematika," *Formatif*, Vol. 2, No. 2 2015.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik 1*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Herhyanto, Nar, dan Hamid, Akib, et. al., *Statistika Pendidikan*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Hidayat, Muhammad Arif, "Hubungan Kebiasaan Membaca Al Qur'an Dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Model", *Intiqad*, Vol. 9 No. 2, 2017.
- Jahja, Yudrik, *Psikologi perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Katsir, Ibnu, Fadhoilul Qur'an, diterjemahkan oleh Ahmad Hapid dengan judul, *Keajaiban dan Keistimewaan Al Qur'an*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2016.
- Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990.

- Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qira'at Keanehan Membaca Al Qur'an Qira'at ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Maunah, Binti, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Monks, F.J dan Rahayu, Siti, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: UGM Press, 2006.
- Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, Banjarmasin, CYPRUS Banjarmasin, 2012.
- Muzayanah, Ulfah Hayati dan Fauziyah, *Lilis Al-Qur'an Hadits*, Jatim: MDC, 2005.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Nggermanto, Agus, *Kecerdasan Quantum*, Bandung: Nuansa Cendaka, 2015.
- Nurulyamin, Anwar, *Taman Mini Ajaran Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rakhmat, Jalaludin, *SQ For Kids*, Bandung: Mizan, 2007.
- Rustanto, Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2015.
- Saebani, Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.
- Sensa, Muhammad Djarot, *Komunikasi Qur'aniyah*, Bandung: Pustaka Islamika, 2005.
- Shihab, M. Quraish, *Dia Ada dimana-mana "Tangan" Tuhan di Balik Setiap Fenomena*, Jakarta: Mizan, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Taqwa, A. Khoerozzadit, *Karena Kematian adalah Nasehat Terbaik, Perbanyak Taubatmu, Jauhi Maksiatmu*, Semarang: Syalmahat Publishing, 2017.
- Tasmara, Toto, *Kecerdasan Ruhaniah*, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Taufik, Ahmad, *Melejitkan SQ dengan Prinsip 99 Asmaul Husna*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2015.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, diperbanyak oleh Citra Umbara, 2003.
- Wahab, Abd., *Kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Yusuf, Syamsu, *Pisikologi perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Zohar, Danah dan Marshal, Ian, *SQ: Spiritual Intelligence*, diterjemahkan oleh Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Burhani, Ahmad Baiquni dengan judul, *SQ:Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Mizan, 2007.